

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Ini mengandung makna bahwa tanpa pendidikan, maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis (Elihami, 2017: 54)

Pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah/hadis (Anis Salam, 2018: 23).

Menurut zakiyah darajat yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Damayanti, 2018: 11).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablum minallah wa hablum minannas*). Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Damayanti, 2018: 9-10).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan system pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengetahui kebutuhan siswa sehingga nantinya guru bisa memberikan pembelajaran yang maksimal. Sebagai seorang guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi di era modernisasi ini guru diberikan berbagai kemudahan misalnya dengan adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membuat suasana belajar dikelas menjadi menyenangkan dan siswa antusias serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Isnaini, 2019: 2-3).

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Resti, 2020: 424)

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru ketika menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran dikelas maka guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam prakteknya tidak semua guru dapat memenuhi standar professional. Dalam kenyataannya di sekolah guru memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda tidak jarang juga pihak sekolah menemui kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru (Isnaini, 2019: 3).

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat, keaktifan dan hasil dalam belajar. Namun dalam prakteknya guru masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh-contoh saja. Masalah tersebut dapat diminimalisir apabila guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi dan model pembelajaran. Berbagai hal dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa dan menumbuhkan motivasi siswa sangat berpengaruh penting terhadap hasil yang akan diperoleh siswa di dalam suatu pembelajaran. salah satunya adalah guru hendaknya bisa merubah strategi pembelajaran (Isnaini, 2019: 4-5).

Berdasarkan observasi awal dilapangan (5/8/2022), proses pembelajaran di SD Negeri 02 Andoolo terungkap adalah hasil belajar PAI di kelas V yang masih rendah, dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada nilai ulangan harian. Masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70. Dari 12 siswa, hanya 4 siswa mencapai nilai KKM, sedangkan 8 siswa hanya memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan nilai rata-rata 61,66% dan presentase ketuntasan belajar hanya sebesar 33,33%.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI (Bapak Badarudin, A.Ma) menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh adanya berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain masih banyak siswa yang pasif dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu,

penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga membuat siswa lebih aktif dikelas dan hasil belajar siswa bisa meningkat karena mereka antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mengusulkan suatu model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang mungkin mampu memberikan kontribusi bagi guru pendidikan agama Islam dalam membangun proses belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa di sekolah. Adapun salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing. Penulis tertarik dengan model ini karena adanya interaksi semua siswa dalam proses belajar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memilih topik dengan judul skripsi *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Andoolo”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang variatif
- 1.2.2 Siswa yang kurang fokus dalam proses belajar, banyak siswa yang berbicara sehingga suasana kelas terkesan pasif

1.2.3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sdn 02 Andoolo masih belum mencapai standar KKM

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran Tehnik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas V SDN 02 Andoolo?

1.3.2 Apakah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 02 Andoolo?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 02 Andoolo

1.4.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 02 Andoolo dengan penerapan model pembelajaran tehnik kancing gemerincing

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran PAI SDN 02 Andoolo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar.

1.5.1.2 Memberikan informasi baik untuk penulis, guru, maupun sekolah tentang model-model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam rangka kegiatan pembelajaran di kelas, serta mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar.

1.5.2.2 Bagi peserta didik, penelitian dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif, dan kreatif serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

1.5.2.3 Bagi sekolah, untuk menambah referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswanya, serta menambahkan keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses pembelajaran.

1.5.2.4 Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai contoh penelitian, bahan masukan, dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian tersebut.

1.5.2.5 Bagi guru

1.5.2.5.1 Dapat menambah wawasan lebih luas terhadap cara pembelajaran sehingga akan lebih bergairah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI.

1.5.2.5.2 Memberi daya tarik peserta didik sehingga guru meningkatkan kreasi dalam proses belajar mengajar.

1.5.2.5.3 Dapat meningkatkan motivasi dalam upaya mengembangkan profesinya.

1.5.2.5.4 Dapat membantu guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mmengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1.6.1 Model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk dapat memberikan pendapat sehingga peserta didik tidak dominan pada pembelajaran kelompok. Kemudian peserta didik membagi kelompok dan membagikan kancing sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa atau ranah pemahaman dan pengetahuan yang diukur melalui tes hasil belajar.

Dari penjelasan tersebut maka pengertian operasional dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing, agar pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain di kelas V SD Negeri 02 Andoolo.